

AUDIT INTERNAL SEBAGAI VARIABLE MODERATING DAMPAK PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DAN STABILITAS KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD

INTERNAL AUDIT AS A MODERATING VARIABLE OF THE IMPACT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE AND FINANCIAL STABILITY ON FINANCIAL STATEMENT FRAUD

Adistie Prestiani Putri

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: 1262400052@surel.untag-sby.ac.id

Abstract

This study analyzes the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) and Financial Stability on Financial Statement Fraud in construction service sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2023. In addition, this study also evaluates the role of Internal Audit in moderating the relationship between Corporate Social Responsibility (CSR) and Financial Stability on Financial Statement Fraud in the same company. The method used in this study is a quantitative approach, with data analysis carried out using SPSS, and involving 95 data samples. The results of the study indicate that: (1) Corporate Social Responsibility (CSR) has a significant negative influence on Financial Statement Fraud in construction service sector companies listed on the IDX during 2019-2023; (2) Financial Stability has a significant positive influence on Financial Statement Fraud in construction service sector companies listed on the IDX during 2019-2023; (3) Internal Audit cannot moderate the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) on Financial Statement Fraud in construction service sector companies listed on the IDX during 2019-2023; and (4) Internal Audit also cannot moderate the influence of Financial Stability on Financial Statement Fraud in construction service sector companies listed on the IDX during 2019-2023.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), financial stability, financial statement fraud, internal audit.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Stabilitas Keuangan terhadap Financial Statement Fraud pada perusahaan di sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi peran Audit Internal dalam memoderasi hubungan antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan Stabilitas Keuangan terhadap Financial Statement Fraud pada perusahaan yang sama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan analisis data dilakukan menggunakan SPSS, dan melibatkan 95 sampel data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Financial Statement Fraud pada perusahaan sektor jasa konstruksi yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023; (2) Stabilitas Keuangan berpengaruh positif yang signifikan terhadap Financial Statement Fraud pada perusahaan sektor jasa konstruksi yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023; (3) Audit Internal tidak dapat memoderasi pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Financial Statement Fraud pada perusahaan sektor jasa konstruksi yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023; dan (4) Audit Internal juga tidak dapat memoderasi pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Financial Statement Fraud pada perusahaan sektor jasa konstruksi yang terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR), stabilitas keuangan, financial statement fraud, audit internal.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan infrastruktur pada suatu daerah dapat berdampak buruk terhadap lingkungan. Polusi udara, macet, hilangnya sumber mata air, banjir, kemungkinan longsor dan limbah pembangunan konstruksi dapat merugikan keberlangsungan hidup masyarakat sekitar. Maka diperlukan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan jasa konstruksi. Suharto (2006) CSR merupakan kegiatan bisnis yang berorientasi pada keuntungan financial dan berkomitmen untuk menciptakan dimensi ekonomi masyarakat sekitar. CSR sebenarnya merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap perusahaan yang dijalankan. CSR memandang perusahaan sebagai media untuk memberikan akuntabilitasnya kepada masyarakat dalam hal akuntabilitas lingkungan dan sosial yang dijalankan oleh perusahaan (Raihan et., 2022). Pada akhirnya perusahaan akan memperoleh keuntungan dari penerapan CSR yang akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan demikian penerapan CSR pada perusahaan sektor jasa konstruksi dapat mensejahterakan para pemangku kepentingan.

Penerapan CSR dapat menjaga stabilitas keuangan perusahaan dan secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi terhadap laba bersih (Muh. Hamzan dkk., 2021). Posisi keuangan yang lebih stabil dari waktu ke waktu dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga membantunya menghadapi fluktuasi ekonomi. Stabilitas keuangan mencerminkan stabilitas posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu (Jonathan's & Wijaya, 2022).

Pada tahun 2022, sekitar 20,61% data pendapatan perusahaan jasa konstruksi tidak akurat. Kesalahan akuntansi ini mengakibatkan margin keuntungan melebihi pendapatan aktual perusahaan sebesar 7,96%. Perusahaan diduga melakukan kesalahan pelaporan keuangan ini untuk menarik investor dan meningkatkan nilai proyek bagi masyarakat. Akan tetapi, Akibat terjadinya kesalahan yang sengaja dilakukan dalam penulisan laporan keuangan tidak menutup kemungkinan mengalami menurunnya kepercayaan investor. Kesalahan penulisan yang di sengaja atau lebih dikenal dengan istilah *Financial statement fraud* adalah penipuan, ketidak benaran yang dilakukan secara sengaja dalam mengelola dan melaporkan kekayaan guna mencari keuntungan bagi seseorang atau sekelompok orang (Nabilah et.,all 2023).

Perusahaan yang terbukti melakukan fraud dapat menurunkan nilai saham dan merusak kestabilan keuangan perusahaan. Maka perlu adanya auditor internal sebagai pengawas dalam pelaporan keuangan perusahaan, untuk menghindari kesalahan penulisan baik disengaja ataupun tidak disengaja. Audit internal merupakan alat evaluasi yang dirancang independent dalam organisasi untuk mengevaluasi kegiatan sebagai bentuk pelayanan terhadap perusahaan (Mahendra et al., 2021). Audit internal dapat memelihara integritas dan transparansi informasi laporan keuangan perusahaan yang berpotensi meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Internal audit berkontribusi dalam mengenali akurasi laporan keuangan dan mengenali aktifitas terlarang yang mampu mencetuskan *financial statement fraud*.

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility (CSR) dan Pengaruhnya terhadap Fraud Laporan Keuangan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Menurut Suharto (2006), CSR tidak hanya mengarah pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap dimensi ekonomi masyarakat sekitar. Dalam hal ini, CSR berfungsi untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan kepada masyarakat, yang pada akhirnya juga memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan itu sendiri (Raihan et al., 2022). Penerapan CSR yang baik dapat meningkatkan transparansi, etika, dan hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan (stakeholders), yang secara tidak langsung dapat mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan atau financial statement fraud.

Namun, tidak semua penerapan CSR berhasil mengurangi kecurangan laporan keuangan. De Andrade (2020) menyatakan bahwa CSR dapat memberikan peluang bagi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan, dengan tujuan untuk menutupi kerugian atau menambah keuntungan yang tidak sesuai dengan kondisi riil perusahaan. Oleh karena itu, meskipun CSR memiliki banyak manfaat, pengawasan yang ketat tetap diperlukan agar CSR dapat mengurangi potensi terjadinya fraud dalam laporan keuangan.

Stabilitas Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Fraud Laporan Keuangan

Stabilitas keuangan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi keuangannya dalam kondisi yang sehat dari waktu ke waktu. Jonathan's & Wijaya (2022) menyatakan bahwa stabilitas keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola aset dan liabilitasnya dalam jangka panjang. Perusahaan dengan stabilitas keuangan yang baik akan cenderung lebih transparan dan tidak perlu melakukan kecurangan untuk memenuhi target keuangannya.

Namun, tekanan keuangan yang tinggi dapat mempengaruhi keputusan manajerial, di mana perusahaan mungkin merasa perlu untuk mengubah laporan keuangan untuk menciptakan gambaran yang lebih positif (Fathin Ulfatul & Ashma' Ayu Chairina, 2023). Dalam beberapa kasus, stabilitas keuangan yang buruk justru mendorong terjadinya financial statement fraud, di mana manajer menggunakan kecurangan dalam laporan keuangan untuk menutupi masalah keuangan yang sedang dihadapi perusahaan.

Audit Internal sebagai Variabel Moderasi

Audit internal memiliki peran penting dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Mahendra et al. (2021) menjelaskan bahwa audit internal adalah sebuah mekanisme pengawasan yang independen, yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memelihara integritas laporan keuangan perusahaan. Audit internal yang efektif dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan dan mencegah terjadinya kecurangan.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa audit internal tidak selalu dapat memoderasi pengaruh CSR dan stabilitas keuangan terhadap terjadinya fraud dalam laporan

keuangan. Nadirsyah et al. (2024) mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman tentang penerapan pengendalian internal dalam audit dapat menyebabkan ketidakmampuan auditor internal untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, pelatihan yang lebih baik dan pemahaman yang mendalam tentang penerapan CSR dan pengelolaan stabilitas keuangan sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas audit internal dalam mencegah fraud.

METODE

Sumber data menggunakan laporan tahunan perusahaan sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Populasi dari penelitian ini ialah perusahaan sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Sampel diperoleh 19 perusahaan yang ditentukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023
- 2) Perusahaan yang terus menerus terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023
- 3) Perusahaan yang menyampaikan laporan tahunan dengan lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Corporate social responsibility* berpengaruh negative signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

H2: Stabilitas Keuangan berpengaruh negative signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

H3: Audit Internal memoderasi *Corporate social responsibility* terhadap *Financial Statement Fraud*.

H4: Audit Internal memoderasi *Stabilitas Keuangan* terhadap *Financial Statement Fraud*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

	<i>Unstandardised Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>model</i>	<i>B</i>	<i>Sdt.Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
<i>constant</i>	18.181	0.447		40.662	.000
CSR	-22.257	0.785	-1.173	-28.36	.000
stabilitas Keuangan	4.447	0.649	0.283	6.85	.000

Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

Dari hasil uji regresi di atas dapat diketahui pengaruh variabel CSR dan Stabilitas keuangan terhadap *Financial Statement Fraud* dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 18,181 + -22,257 \text{ CSR} + 4,447 \text{ SK} + e$$

Dari hasil persamaan regresi di atas dapat diketahui nilai konstanta 18,181 yang artinya jika CSR dan stabilitas keuangan di anggap bernilai nol (0) atau tidak ada maka besarnya *Financial Statement Fraud* pada perusahaan ialah 18,181.

Nilai -22,257 dapat diartikan jika (CSR) meningkat maka (*Financial Statement Fraud*) akan menurun, dengan kata lain apabila perusahaan menerapkan CSR dengan baik dan benar mampu menekan potensi terjadinya *Financial Statement Fraud* sebesar -22,257 dengan asumsi stabilitas keuangan bernilai konstan.

Nilai 4,447 dapat diartikan jika Stabilitas Keuangan meningkat maka (*Financial Statement Fraud*) akan meningkat, dengan kata lain apabila perusahaan mencapai Stabilitas Keuangan dengan baik, maka dapat menekan potensi terjadinya *Financial Statement Fraud* sebesar 4,447 dengan asumsi CSR bernilai konstan.

Tabel 2. Uji t

	<i>Unstandardised Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>model</i>	<i>B</i>	<i>Sdt.Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
<i>constant</i>	18.181	0.447		40.662	.000
CSR	-22.257	0.785	-1.173	-28.36	.000
stabilitas Keuangan	4.447	0.649	0.283	6.85	.000

Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

Berdasarkan table hasil uji t di atas maka dapat diketahui:

Diperoleh nilai p-value 0.000 pada variabel *Corporate Social Responsibility* dapat diartikan bahwa penerapan kegiatan CSR (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* (Y). Nilai p-value 0.000 pada variabel Stabilitas Keuangan, dapat diartikan bahwa penerapan kegiatan Stabilitas Keuangan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* (Y).

Tabel 3. Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	4682,759	2	2341,380	697,047	0,000 ^b
<i>Residual</i>	309,028	92	3,359		
<i>Total</i>	4991,787	94			

Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

Dari hasil pada table di atas dapat diketahui model regresi ini memiliki nilai F hitung 697,047 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,00 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independent (*Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Stabilitas Keuangan) berpengaruh secara Bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen (*Financial Statetment Fraud*).

Tabel 4. Uji Koefisien Regresi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,969 ^a	0,938	0,937	1,83276

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R²) untuk model ini sebesar 0.043 artinya sumbangan pengaruh variabel X1 *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan X2 (Stabilitas Keuangan) terhadap Y (*Financial Statement Fraud*) sebesar 4,3%. Sisanya 100% - 4,3% = 95,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 5. Uji MRA

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	17,937	.550		32.622	0,000
CSR	-21,242	.975	-1.119	-21.794	0,000
STABILITAS KEUANGAN	3,597	.945	.229	3.804	0,000
AUDIT INTERNAL	-1,871	.692	-.138	-2.705	0,008
MX1_ZT	1,901	1.044	.127	1.820	0,072
MX2_ZT	0,965	.820	.072	1.176	0,243

Sumber: Data Sekunder diolah, 2025

Dari table diatas diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = 17,937 + -21,242 X_1 + 3,597 X_2 + -1,871 Z + 1,901 X_1 Z + 0,965 X_2 Z + e$$

- Nilai signifikansi variabel moderasi dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) terhadap *Financial Statetment Fraud* (Y) diperoleh nilai p-value X₂ = 0, 072 > 0.05 artinya audit internal tidak mampu memoderasi kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) terhadap *Financial Statetment Fraud* (Y)
- Nilai signifikansi variabel moderasi dari Stabilitas Keuangan (X2) terhadap *Financial Statetment Fraud* (Y) diperoleh nilai p-value X₂ = 0,243 > 0.05 artinya audit internal tidak mampu memoderasi Stabilitas Keuangan (X2) terhadap *Financial Statetment Fraud* (Y)

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) terhadap *Financial Statetment Fraud* (Y)

Berdasarkan hasil uji t penelitian pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperoleh nilai p-value (signifikansi) = 0,000 > 0,05 sedangkan nilai koefisien beta menunjukkan hasil -22,257 artinya terdapat pengaruh negative signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) terhadap *Financial Statetment Fraud* (Y). Dapat diartikan

bahwa penerapan CSR tidak menutup kemungkinan terjadinya *Financial Statetment Fraud* (Y). De Andrade (2020) menyatakan bahwa penerapan CSR dapat memberikan peluang bagi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan organisasi, sehingga CSR tidak selalu dapat mengurangi kemungkinan terjadinya Financial Statement Fraud. Corporate Social Responsibility berfungsi sebagai sarana untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap nilai-nilai dan tanggung jawab lingkungan kepada masyarakat. Kegiatan CSR mencerminkan upaya perusahaan dalam membangun citra positif melalui penerapan CSR yang baik, dengan tujuan untuk menjaga reputasi perusahaan. Penurunan aktivitas CSR di perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya transparansi, etika, akuntabilitas, dan pengawasan keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan potensi terjadinya Financial Statement Fraud. Penurunan tingkat penerapan CSR juga dapat mengganggu interaksi antara perusahaan dan pemangku kepentingan, sehingga manajemen mungkin merasakan tekanan untuk memenuhi target dan melakukan kecurangan demi mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, berkurangnya loyalitas karyawan dapat menurunkan integritas kerja, yang berpotensi meningkatkan perilaku kecurangan.

Pengaruh Stabilitas Keuangan (X2) terhadap *Financial Statetment Fraud* (Y)

Berdasarkan hasil uji t nilai p-value $0.000 < 0.05$ sedangkan Nilai koefisien beta menunjukkan hasil 4,447 artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara Stabilitas Keuangan (X2) terhadap *Financial Statetment Fraud* (Y). Tuntutan tingkat kondisi stabilitas keuangan pada suatu perusahaan dapat memaksa pihak manajerial untuk menggunakan segala cara agar pelaporan keuangan terlihat baik, yang berakibat terjadinya *Financial Statetment Fraud*. Fathin Ulfatul, Ashma' Ayu Chairina (2023) Mengungkap manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menyembunyikan kondisi stabilitas keuangan yang buruk melalui praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan. Tekanan finansial memaksa manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan demi mencapai target yang diinginkan. Keadaan ini berakibat, kecurangan dapat dipandang sebagai solusi sementara untuk menutupi masalah keuangan yang lebih serius. Ketidakpastian dalam arus kas dan profitabilitas juga dapat menciptakan situasi di mana manajer merasa terpaksa mengambil risiko yang tidak sesuai dengan regulasi yang ada. Perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan yang baik biasanya dilengkapi dengan efektifitas sistem pengendalian internal dapat mencegah terjadinya kecurangan. Jika stabilitas keuangan tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menciptakan ilusi keamanan yang membuat manajemen merasa tidak perlu bersikap transparan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) terhadap *Financial Statetment Fraud* (Y) dengan Audit Internal sebagai variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa nilai p-value variabel moderasi $MX1_ZT = 0.000 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa Audit Internal (Z) tidak memoderasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) terhadap *Financial Statetment fraud*. Fathin Ulfatul, Ashma' Ayu Chairina (2023) memaparkan bahwa audit

tidak mampu memoderasi CSR terhadap Financial Statetment Fraud dan sejalan dengan penelitian. kurangnya kesadaran akan pentingnya internal control pada penerapan tatakelola perusahaan dapat meningkatkan kesempatan terjadinya financial statement fraud (Nadirsyah et al., 2024). Minimnya pemahaman dan pelatihan mengenai penerapan CSR bagi auditor merupakan salah satu faktor yang menimbulkan terjadinya penipuan dalam pelaporan kegiatan CSR. Komunikasi yang tidak efektif antara manajemen dan kepemimpinan dapat menghambat kemampuan audit dalam menerapkan pengendalian internal yang mendukung pelaksanaan CSR serta mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Selain itu, kurangnya informasi yang valid mengenai penerapan CSR yang diperoleh oleh audit internal menjadi hambatan utama dalam upaya pencegahan fraud, di mana seringkali pihak-pihak tertentu membatasi auditor internal dalam mengumpulkan informasi relevan terkait penerapan CSR.

Pengaruh Stabilitas Keuangan (X2) terhadap *Financial Statetment Fraud* (Y) dengan Audit Internal sebagai variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa nilai p-value variabel moderasi $MX1_ZT = 0.243 > 0.05$ Artinya Audit Internal (Z) tidak dapat memoderasi Pengaruh Stabilitas Keuangan (X2) terhadap *Financial Statetment Fraud* (Y). Stabilitas keuangan yang baik dapat menjadi indikator kesehatan suatu perusahaan; namun, tanpa pengawasan yang memadai, risiko kecurangan tetap ada. Audit internal di perusahaan saat ini belum cukup efektif untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pelaporan keuangan. Diperlukan pendekatan kolaboratif antara manajemen dan pihak audit internal agar pengendalian internal dapat berfungsi dengan baik di bawah pengawasan audit internal (Cohen & Sayag, 2010). Audit internal perlu mendapatkan pelatihan dan pemahaman secara berkala agar dapat mengevaluasi pengendalian internal dengan efektif, sehingga proses audit dapat berjalan secara optimal. Teknologi canggih juga berperan penting dalam mengurangi kesalahan pelaporan keuangan. Teknologi yang dapat membantu analisis data dengan metode dan strategi implementasi yang selaras dengan tujuan perusahaan dapat membantu dalam menilai risiko dan mendeteksi penipuan (Bonrath & Eulerich, 2024) and (Oluwatosin Ilori et al., 2024).

KESIMPULAN

Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dapat meningkatkan nama baik perusahaan dan menunjukkan komitmennya. Penurunan dalam penerapan CSR dapat meningkatkan risiko kecurangan dalam laporan keuangan akibat berkurangnya transparansi, interaksi, dan etika perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Kurangnya komunikasi dengan pemangku kepentingan dapat mengancam stabilitas keuangan, yang pada gilirannya memberikan tekanan finansial yang mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai solusi sementara. Kekurangan komunikasi antara manajemen dan auditor internal dalam penerapan CSR menyebabkan auditor tidak dapat mengurangi risiko kecurangan dalam laporan keuangan. Maka, auditor internal memerlukan dukungan dari

teknologi canggih untuk meminimalkan risiko kecurangan dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Selain itu, pelatihan dan pemahaman mengenai penerapan CSR dan stabilitas keuangan bagi auditor internal juga sangat penting dalam upaya mengurangi risiko kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Avianty, Y. A., Lestari, D. I., Selatan, C., & Barat, J. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(1), 84–97.
- Bancy, K. (2023). Internal Audit Report Quality and Financial Statement Accuracy of Savings and Credit Cooperatives Societies in Kenya. *African Journal of Commercial Studies*, 3(1), 75–85. <https://doi.org/10.59413/ajocs/v3.i1.5>
- Bonrath, A., & Eulerich, M. (2024). Internal auditing's role in preventing and detecting fraud: An empirical analysis. *International Journal of Auditing*, October 2023, 615–631. <https://doi.org/10.1111/ijau.12342>
- Cohen, A., & Sayag, G. (2010). The Effectiveness of Internal Auditing: An Empirical Examination of its Determinants in Israeli Organisations. *Australian Accounting Review*, 20(3), 296–307. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2010.00092.x>
- Cressey's. (1953). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiveness Of The Fraud Triangle and SAS No.99*. 99, 53–81. <http://ssrn.com/abstract=1295494Electroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=1295494Electroniccopyavailableat:http://ssrn.com/abstract=1295494Electroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=1295494>
- de Andrade, E. M., Rodrigues, L. L., & Cosenza, J. P. (2020). Corporate behavior: An exploratory study of the brazilian tax management from a corporate social responsibility perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(11). <https://doi.org/10.3390/su12114404>
- Dimas, A. W. (2023). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan tambang yang terdaftar di BEI. *Proceding Of National Conference On Accounting & Finance*, 5, 266–272. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art30>
- Fathin Ulfatul, Ashma' Ayu Chairina, L. (2023). Corporate Social Responsibility dan Stabilitas Keuangan terhadap Financial Fraud: Peran Moderasi dari Kualitas Audit. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 134–152. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.17739>
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Jonathan's, R. J., & Wijaya, T. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 86–100. <https://doi.org/10.35957/prima.v3i2.2488>
- Kuntadi, C., & Kristin, F. J. (2022). Faktor-Faktor Kecurangan Laporan Keuangan:

- Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 898–906. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.305>
- Mahendra, K., AAE, T., & GAIS, R. (2021). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap*. 2(1), 2–5. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jraw/article/download/2904/2048>
- Nabilah Rafifah, Khairunnisa Cris, Kuntadi, Rachmat, P. (2023). Pengaruh Sistem Internal Kontrol, Audit Internal Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (Fraud) Perbankan. *Jurnal Economina*, 2(7), 1666–1676. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.665>
- Nadirsyah, Indriani, M., & Mulyany, R. (2024). Enhancing fraud prevention and internal control: the key role of internal audit in public sector governance. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2382389>
- Oluwatosin Ilori, Nelly Tochi Nwosu, & Henry Nwapali Ndidi Naiho. (2024). Advanced data analytics in internal audits: A conceptual framework for comprehensive risk assessment and fraud detection. *Finance & Accounting Research Journal*, 6(6), 931–952. <https://doi.org/10.51594/farj.v6i6.1213>
- Putra, I. L. (2023). Pengaruh Financial Pressure, Stability Dan Target Terhadap Financial Statement Fraud. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 3(2), 190–202. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i2.1350>
- Vista Yulianti, Dian Sulistyorini Wulandari, & Siti Sopiah. (2023). Analisis Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan Teori Keagenan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 519–528. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.643>